

Abstrak

Penelitian ini membandingkan tiga metode Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yaitu AHP (Analytical Hierarchy Process), TOPSIS (Technique For Order Preference by Similarity to Ideal Solution) dan metode gabungan AHP-TOPSIS dengan mengambil studi kasus mengenai seleksi penerimaan siswa program percepatan belajar (akselerasi) di SMP Negeri 1 Wonogiri. Penelitian dilakukan berdasarkan empat kriteria, yaitu nilai UASBN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional), nilai TPA (Tes Potensi Akademik), nilai tes psikotes (IQ), dan nilai prestasi berupa piagam. Pada penelitian ini menerapkan analisis perbandingan dengan menggunakan Hamming Distance dan Euclidean Distance. Untuk parameter yang dipakai yaitu hasil perangkingan sekolah dan peringkat rapor siswa akselerasi dengan tujuan melihat kesesuaian hasil dengan ketetapan sekolah. Parameter lainnya yaitu nilai rapor siswa akselerasi untuk melihat tingkat keberhasilan dan juga sebagai parameter untuk menentukan metode rekomendasi. Hasil yang diperoleh dengan parameter Hamming Distance terhadap hasil perangkingan sekolah didapatkan bahwa metode AHP-TOPSIS menjadi urutan terbaik dengan persentase 96.02%. Sedangkan untuk parameter Hamming Distance terhadap peringkat rapor siswa akselerasi diperoleh bahwa metode TOPSIS menjadi metode terbaik dengan persentase 84.21%. Merujuk pada hasil Euclidean Distance terhadap nilai rapor, metode AHP menjadi metode terbaik dengan nilai 0.47367. Oleh karena itu, berdasarkan parameter nilai rapor yang melihat tingkat keberhasilan siswa akselerasi dan juga sebagai parameter untuk menentukan metode rekomendasi, maka metode AHP menjadi metode terbaik yang diberikan kepada pihak sekolah dalam studi kasus penerimaan siswa program akselerasi.